

**DIGITALISASI PEMBUKUAN UMKM DENGAN EXCEL BERDASARKAN
SAK EMKM DAN EDUKASI PPH FINAL : STUDI KASUS
LAPAK SAYUR PAK DEMI SANDI**

Aditya Zira Pratama¹, Johandri Iqbal², Dwi Novrian Yuliansyah³
Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: adityazirapratama@gmail.com

Abstract

This study examines the problem of unstructured financial recording and low tax understanding in MSMEs of Lapak Sayur Demi Sandi in Jambi Province. The absence of systematic bookkeeping causes business actors to find it difficult to know their financial condition and meet their Final Income Tax (PPH) obligations. This study aims to describe the application of bookkeeping digitization using Microsoft Excel based on Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) and examine the understanding of business actors towards Final Income Tax education. The method used is descriptive qualitative research with a case study approach. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the application of Excel-based digital bookkeeping is able to improve the regularity of transaction recording and make it easier to prepare financial statements according to the EMKM SAK. In addition, Final Income Tax education increases MSME actors' understanding of tax obligations. This study concludes that digitization of bookkeeping and tax education plays a positive role in the financial management of MSMEs.

Keywords: *MSMEs, Digitization of Bookkeeping, Final Income Tax*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. UMKM juga menjadi penggerak utama perekonomian daerah, termasuk di Provinsi Jambi, yang didominasi oleh usaha perdagangan dan sektor pangan. Meskipun jumlah UMKM terus mengalami peningkatan, perkembangan tersebut belum sepenuhnya

Alamat Korespondensi

E-mail: adityazirapratama@gmail.com

diiringi dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Banyak UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pencatatan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar akuntansi, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat serta mengambil keputusan bisnis yang tepat (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023).

Permasalahan utama yang umum dijumpai pada UMKM adalah belum diterapkannya sistem pembukuan yang sistematis dan

terdokumentasi dengan baik. Pencatatan transaksi keuangan sering kali dilakukan secara sederhana, bahkan hanya mengandalkan ingatan pemilik usaha. Kondisi tersebut menyebabkan UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai, seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, yang seharusnya menjadi dasar dalam pengelolaan usaha dan akses pembiayaan. Selain itu, keterbatasan pemahaman akuntansi dan minimnya pemanfaatan teknologi menjadi faktor penghambat dalam penerapan pembukuan yang lebih baik (Achadiyah, 2019).

Selain aspek akuntansi, rendahnya pemahaman perpajakan juga menjadi permasalahan serius bagi UMKM. Meskipun pemerintah telah menetapkan kebijakan Pajak Penghasilan (PPh) Final sebesar 0,5% bagi UMKM dengan peredaran bruto tertentu sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 dan disesuaikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami mekanisme perhitungan, penyetoran, dan pelaporan pajak tersebut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2018; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2022). Rendahnya literasi perpajakan ini menyebabkan tingkat kepatuhan pajak UMKM masih relatif rendah dan berpotensi menimbulkan permasalahan di kemudian hari.

Salah satu alternatif solusi yang relatif mudah diterapkan oleh UMKM adalah digitalisasi pembukuan menggunakan Microsoft Excel. Excel merupakan perangkat lunak yang umum digunakan, mudah diakses, serta memiliki fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mencatat transaksi keuangan secara otomatis dan sistematis. Dengan dukungan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), pembukuan berbasis Excel dapat membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap sesuai standar. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Excel mampu meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan dan kualitas laporan

keuangan UMKM (Rohmah dan Hastuti, 2021; Candra et al., 2024).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek pembukuan atau penerapan SAK EMKM secara terpisah, dan belum banyak yang mengintegrasikan digitalisasi pembukuan berbasis Excel dengan edukasi perpajakan UMKM, khususnya PPh Final. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan digitalisasi pembukuan UMKM menggunakan Microsoft Excel berbasis SAK EMKM serta mengkaji pemahaman pelaku usaha terhadap edukasi PPh Final melalui studi kasus pada Lapak Sayur Pak Demi Sandi di Provinsi Jambi.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa model pembukuan digital sederhana yang dapat diterapkan oleh UMKM, kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian akuntansi UMKM terkait integrasi pembukuan digital dan perpajakan, serta kontribusi kebijakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga pendamping UMKM dalam merancang program peningkatan literasi keuangan dan kepatuhan pajak UMKM.

Landasan Teori

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori perilaku yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini dikembangkan oleh Davis dan menyatakan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Persepsi kegunaan menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan tingkat keyakinan bahwa sistem tersebut mudah dipahami dan dioperasikan (Ibrahim et al., 2021).

Dalam konteks UMKM, TAM relevan untuk menjelaskan perilaku pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi pencatatan keuangan. Pelaku UMKM cenderung menerima teknologi apabila mereka merasakan manfaat langsung, seperti kemudahan pencatatan transaksi dan penghematan waktu, serta tidak menghadapi kesulitan teknis yang berarti. Penggunaan Microsoft Excel sebagai alat digitalisasi pembukuan memiliki tingkat penerimaan yang relatif tinggi karena bersifat familiar, fleksibel, dan tidak memerlukan investasi biaya tambahan. Dengan demikian, TAM menjadi kerangka teoretis yang tepat untuk menjelaskan penerimaan digitalisasi pembukuan berbasis Excel pada UMKM (Ibrahim et al., 2021).

Teori Akuntansi Entitas Kecil

Teori akuntansi entitas kecil menekankan bahwa sistem akuntansi harus disesuaikan dengan karakteristik, kapasitas, dan kebutuhan entitas berskala mikro dan kecil. Berbeda dengan perusahaan besar yang memiliki struktur organisasi kompleks dan sumber daya memadai, UMKM umumnya dikelola secara sederhana dengan keterbatasan pengetahuan akuntansi dan teknologi. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi pada UMKM harus bersifat praktis, mudah dipahami, dan berorientasi pada pengguna (Darmawan et al., 2021).

Teori ini menjadi dasar lahirnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang dirancang untuk menyederhanakan pelaporan keuangan tanpa mengabaikan prinsip akuntabilitas dan keandalan informasi. Dalam penelitian ini, teori akuntansi entitas kecil digunakan untuk menjelaskan pentingnya penerapan pembukuan yang sesuai standar namun tetap realistis bagi UMKM, khususnya melalui pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media pencatatan digital yang sederhana (Darmawan et al., 2021).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan

Akuntan Indonesia (IAI) dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Standar ini ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan disusun dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya UMKM. SAK EMKM hanya mensyaratkan tiga komponen laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Penerapan SAK EMKM memberikan kerangka yang jelas bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan andal. Dengan laporan keuangan yang terstandar, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih objektif serta meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan pemerintah. Dalam penelitian ini, SAK EMKM menjadi landasan normatif dalam penyusunan pembukuan digital berbasis Excel agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya praktis, tetapi juga sesuai standar akuntansi yang berlaku (Darmawan et al., 2021).

Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi merupakan proses pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan. Digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi informasi keuangan. Dalam konteks UMKM, digitalisasi akuntansi dipandang sebagai solusi atas permasalahan pencatatan manual yang rawan kesalahan dan sulit ditelusuri (Achadiyah, 2019).

Pemanfaatan Microsoft Excel sebagai alat digitalisasi akuntansi memungkinkan pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dengan bantuan rumus dan template yang terstruktur. Digitalisasi akuntansi berbasis Excel juga berfungsi sebagai tahap transisi menuju sistem akuntansi yang lebih modern, sekaligus meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha. Oleh karena itu, digitalisasi akuntansi menjadi kerangka konseptual penting dalam penelitian ini untuk menjelaskan perubahan praktik pembukuan UMKM dari manual ke digital (Achadiyah, 2019).

Pajak Penghasilan Final UMKM

Pajak Penghasilan (PPh) Final UMKM merupakan kebijakan perpajakan yang dirancang untuk memberikan kemudahan dan kesederhanaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Ketentuan PPh Final UMKM pada awalnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 dengan tarif sebesar 0,5% dari peredaran bruto bagi wajib pajak dengan omzet tertentu. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong kepatuhan pajak UMKM melalui mekanisme pemajakan yang sederhana, mengingat keterbatasan UMKM dalam pencatatan keuangan dan pemahaman perpajakan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2018).

Selanjutnya, pengaturan PPh Final UMKM mengalami penyesuaian melalui Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 yang menegaskan kembali ketentuan Pajak Penghasilan dalam sistem perpajakan nasional serta memberikan kepastian hukum bagi pelaku UMKM. Dalam praktiknya, tingkat kepatuhan pajak UMKM sangat dipengaruhi oleh pemahaman pelaku usaha terhadap ketentuan perpajakan dan kemampuan dalam menentukan peredaran bruto usaha secara akurat. Oleh karena itu, pencatatan keuangan yang tertib dan sistematis menjadi faktor penting dalam mendukung perhitungan PPh Final UMKM secara tepat, sehingga integrasi pembukuan digital sederhana, seperti penggunaan Microsoft Excel, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pajak UMKM sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2018; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2022).

Metodologi

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan digitalisasi pembukuan berbasis Microsoft Excel serta edukasi Pajak Penghasilan Final pada UMKM dalam konteks nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti

untuk menggali fenomena secara komprehensif dan kontekstual, khususnya terkait praktik pencatatan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan pada satu unit usaha secara mendalam.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah UMKM Lapak Sayur Pak Demi Sandi yang berlokasi di Provinsi Jambi. UMKM ini dipilih karena memiliki karakteristik usaha mikro dengan sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum terdigitalisasi secara optimal. Selain itu, UMKM tersebut telah menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang memadai untuk dianalisis.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik UMKM melalui wawancara dan observasi terkait proses pencatatan transaksi keuangan, perhitungan laba, serta pemahaman terhadap kewajiban Pajak Penghasilan Final. Data sekunder diperoleh dari dokumen usaha seperti catatan transaksi penjualan dan pembelian, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan SAK EMKM dan perpajakan UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik UMKM untuk memperoleh informasi mengenai praktik pengelolaan keuangan dan perpajakan yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pencatatan transaksi dan aktivitas usaha secara langsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa bukti transaksi, catatan keuangan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini

dilakukan dengan cara mengolah dan menyajikan data hasil pencatatan transaksi keuangan ke dalam sistem pembukuan berbasis Microsoft Excel sesuai dengan SAK EMKM, kemudian menganalisis perhitungan laba dan Pajak Penghasilan Final UMKM. Metode analisis ini digunakan untuk menunjukkan kegunaan penerapan pembukuan digital dalam meningkatkan keteraturan laporan keuangan serta mendukung pemahaman dan kepatuhan perpajakan UMKM sesuai dengan tujuan penelitian.

Desain Penerapan Pembukuan Digital

Desain penerapan pembukuan digital dalam penelitian ini menggambarkan alur pencatatan transaksi keuangan mulai dari pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dalam Microsoft Excel, penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, hingga perhitungan Pajak Penghasilan Final UMKM. Desain ini disajikan dalam bentuk gambar model alur penerapan pembukuan digital yang bertujuan untuk memperjelas tahapan penelitian serta hubungan antara pembukuan keuangan dan kewajiban perpajakan UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada UMKM Lapak Sayur Pak Demi Sandi di Provinsi Jambi. Data yang dikumpulkan meliputi data transaksi penjualan dan pembelian, biaya operasional, serta informasi terkait pemahaman pelaku usaha terhadap pencatatan keuangan dan kewajiban Pajak Penghasilan Final UMKM. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data terpilih yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu data yang menggambarkan kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah penerapan pembukuan digital berbasis Microsoft Excel.

Hasil Penerapan Pembukuan Digital Berbasis Microsoft Excel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembukuan digital berbasis Microsoft Excel mampu meningkatkan

keteraturan pencatatan transaksi keuangan pada UMKM. Seluruh transaksi penjualan dan pembelian yang sebelumnya dicatat secara sederhana kini terdokumentasi secara sistematis dalam lembar kerja Excel. Penerapan pembukuan ini menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM, sehingga pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas dan terukur.

Penyusunan laporan keuangan berbasis Excel juga memudahkan pelaku UMKM dalam memantau arus kas dan kinerja usaha secara periodik. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembukuan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pengambilan keputusan usaha yang lebih informatif dan akuntabel.

Hasil Perhitungan Pajak Penghasilan Final UMKM

Berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan melalui pembukuan digital, perhitungan Pajak Penghasilan Final UMKM dapat dilakukan secara lebih akurat. Peredaran bruto usaha dihitung secara otomatis berdasarkan data penjualan yang tercatat dalam sistem Excel, sehingga meminimalkan risiko kesalahan perhitungan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kewajiban PPh Final sebesar 0,5% dari omzet dapat diketahui dengan jelas dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

Penerapan sistem ini juga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap mekanisme perhitungan pajak dan pentingnya kepatuhan perpajakan. Dengan adanya pencatatan yang rapi dan transparan, pelaku UMKM menjadi lebih siap dalam memenuhi kewajiban penyetoran dan pelaporan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembukuan digital berbasis Microsoft Excel serta perhitungan Pajak Penghasilan Final pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembukuan digital mampu membantu pelaku UMKM dalam

mencatat transaksi keuangan secara lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pembukuan berbasis Excel memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan dan kinerja usaha secara lebih akurat. Selain itu, sistem pembukuan yang tertata juga mempermudah perhitungan Pajak Penghasilan Final UMKM sebesar 0,5% dari peredaran bruto, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha terhadap kewajiban perpajakan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu UMKM dengan pendekatan studi kasus, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, sistem pembukuan digital yang diterapkan masih menggunakan Microsoft Excel dan belum terintegrasi dengan aplikasi akuntansi berbasis daring. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada lebih banyak UMKM dengan karakteristik usaha yang berbeda serta mengembangkan penggunaan aplikasi pembukuan digital yang lebih canggih dan mudah diakses. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengkaji integrasi antara sistem pembukuan digital dengan pelaporan perpajakan secara daring guna mendukung peningkatan kepatuhan pajak UMKM secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

Achadiyah, B. N. (2019). Digitalisasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 45–56.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah Provinsi Jambi*. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Candra, A., Putri, D. A., & Prasetyo, R. (2024). Penerapan pembukuan berbasis Microsoft Excel dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 6(1), 12–25.

Darmawan, A., Sari, R. P., & Nugroho, B. S. (2021). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 101–112.

Ibrahim, M., Rahman, A., & Hidayat, R. (2021). Technology Acceptance Model (TAM) dalam adopsi sistem informasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(1), 33–44.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan.

Rohmah, S., & Hastuti, S. (2021). Pemanfaatan Microsoft Excel dalam penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 3(2), 67–78.